

ROLE OF OCEAN FISHING HARBOR BUNGUS IN THE ACTIVITIES OF FISHERIES IN WEST SUMATRA

By:

Uci gusdiana¹⁾, Lamun Bathara²⁾, and Hendrik²⁾

Email: ucigusidiana07@gmail.com

1) Student of the Faculty of Fisheries and Marine Sciences University of Riau.

2) Lecturer of the Faculty of Fisheries and Marine Sciences University of Riau.

Abstract

This study was conducted on 7 to 21 March. The purpose of this study was to evaluate the role of Ocean Fishing Harbor Bungus in the activities of fisheries in West Sumatra. The role refers to the terms of fleet size, fishing gear, production and the number of fishermen. The method used is the survey method. The determination of the respondent in this are fishermen employees of PPS Bungus, in the harbor. The PPS Bungus which has a using *Purposive Sampling*. Descriptive analysis is done based on interviews with respondents and observations in cross check directly in the field. The results of this analysis, the number of fleets that fish landed as much as 4.32% (23 units) of 533 units. Fishing gear is used by 4.32% (23 units) of 533 fishing gear in PPS Bungus. The fish production average of 98.71 tons compared to the total production of 2321.88 tons per year. the majority of tuna, tuna and skipjack which were landed. The arresting and fishermen who sell fish in PPS Bungus were 3.17% (125 peoples) from of the total fishing activity in the harbor was 3939 people. PPS Bungus provide a small facility because the number of facility r is still in a small units and facilities are limited to function it, in addition the ocean harbor of fishing Bungus lack of security a causing the lack of users.

Keywords: Role, Facilities, Activity Is Of Fisheries, Ocean Fishing Harbor Bungus

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki pelabuhan perikanan terbesar diseluruh tanah air yang menjadi komponen penunjang aktifitas perikanan dalam kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan, kegiatan pra produksi, produksi, pengelolaan, pemasaran ikan dan pengawasan sumberdaya ikan. Sebagai pelabuhan terbesar dalam stratanya Pelabuhan Perikanan Samudera memiliki beberapa kelebihan baik dari ketersediaan fasilitas maupun ukuran fasilitasnya.

Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus (PPS Bungus) merupakan salah satu pelabuhan tipe A yang ada di Indonesia. PPS Bungus sebagai pusat untuk aktifitas produksi dan lain sebagainya. Pelayanan penyediaan kebutuhan di PPS Bungus disediakan oleh pelabuhan dan swasta. Dalam kaitannya dengan peningkatan produksi perikanan peranan Pelabuhan Perikanan Samudera di harapkan dapat memfasilitasi kegiatan usaha penangkapan ikan khususnya dibagian Barat Pulau Sumatera. Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus memfasilitasi perikanan tangkap yaitu sebagai pusat pengembangan masyarakat nelayan, tempat berlabuh kapal perikanan, pusat pemasaran dan pembinaan mutu hasil perikanan, pusat penyuluhan dan pengumpulan data, pusat pelaksanaan pengawasan sumberdaya ikan serta pelayanan informasi yang harus di optimalisasikan.

Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus merupakan pelabuhan yang memiliki jumlah produksi ikan terkecil di antara beberapa pelabuhan. Urutan Jumlah Produksi Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus yaitu nomor lima

terkecil dari enam buah Pelabuhan Perikanan Samudera yang ada di Indonesia. Jumlah produksi ikan yang kecil terlihat dari jumlah penggunaan alat tangkap yang digunakan, jumlah kapal maupun hasil tangkapan nelayan yang mendaratkan ikan hasil tangkapannya.

Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa besar peranan Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus dalam perikanan tangkap di Sumatera Barat. Peranan yang di maksud adalah dalam hal jumlah armada, alat tangkap, produksi, dan jumlah nelayan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, metode survei merupakan penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara detail tentang sejarah dan latar belakang, sifat-sifat dan karakter yang khas dari kasus tersebut.

Penentuan Responden

Penentuan responden dengan *Purposive Sampling* artinya peneliti menentukan sendiri sampel yang di pilih dengan harapan kriteria kriteria sampel yang di peroleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Singarimbun, 1995 dalam Sefrianti 2009). Responden dalam penelitian ini yaitu pihak pelabuhan, nelayan, pedagang, buruh, penyewahan pelabuhan, dan pedagang.

Responden nelayan sebanyak 2 orang dari setiap nelayan yang berbeda jenis alat tangkap maupun ukuran kapal yang melakukan aktifitas di pelabuhan, pihak pelabuhan yang di jadikan responden adalah kepala pelabuhan dan kepala seksi penyediaan fasilitas pelabuhan (Fasilitas air tawar, Doking, perbengkelan, kesyahbandaran, statistik dan pelayanan mutu hasil perikanan) sedangkan untuk beberapa fasilitas yang tidak dikelola oleh pelabuhan (BBM, Es Batu dan Pengolahan) yang di jadikan responden adalah kepala dan wakil pengelola PT/ CV yang ada dipelabuhan. Pedagang yang di jadikan responden sebanyak 2 orang yaitu pedagang lokal dan ekspor Buruh yang di jadikan responden sebanyak 3 orang ditentukan secara acak.

Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 7 Maret sampai dengan 21 Maret 2015 berlokasi di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus, Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.

Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif (penjelasan secara terperinci). Analisis dilakukan berdasarkan hasil wawancara penulis dengan responden (nelayan yang menggunakan fasilitas pelabuhan) hasil observasi dan data-data statistik yang di kroscek langsung dilapangan peran Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus dianalisis berdasarkan.

1) Melihat dan mengamati secara langsung proses distribusi atau penyampaian barang dan jasa dari produsen dan konsumen di pelabuhan.

- 2) Banyaknya air tawar yang diperlukan oleh pelabuhan dalam menggunakan fasilitas.
- 3) Kapasitas tangki BBM dengan pengamatan mengenai jumlah kapal, ukuran kapal, jarak berlayar ke *fishing ground* dan priode pengisian tangki.
- 4) Kapasitas pabrik es dengan rumus:

$$K = a \cdot p$$

Dimana:

K= Kapasitas pabrik es

a = Frekuensi produksi per hari

p= Jumlah batang es dalam satu kali produksi (ton).

- 5) Melihat dan mengamati secara langsung proses perbengkelan dan alat yang digunakan dalam perbaikan kapal perikanan yang ada di pelabuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus

Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus (PPSB) berada dalam wilayah administrasi Kelurahan Labuhan Tarok Kecamatan Kabung (Bungus) Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Posisi 01°02'15"LS dan 100°23'34"BT. Kelurahan Labuhan Tarok dengan luas wilayah 320 Ha. Berjarak 16 km dari Kota Padang dan 42 km dari Pelabuhan Udara Internasional Minangkabau.

Pada tahun 1981 dimulai kegiatan Proyek Pembangunan dan Pengembangan Perikanan Sumatera (*Sumatera Fisheris Development*

Project / SFDP) kemudian pada tahun 1991, status pelabuhan ini menjadi Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN). Pada tahun 1997 di pantai Bungus mulai dibangun Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI). Perkembangan selanjutnya terhitung mulai tanggal 1 Mei 2001, PPN Bungus ditingkatkan statusnya menjadi Pelabuhan Perikanan tipe A dengan klasifikasi Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus berdasarkan SK. Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: 26/I/MEN/2001 (*Vide* Persetujuan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 86/M.PAN/4/2001 tanggal 4 April 2001) (Atharis, 2007). Pada awal tahun 2012 Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus ditetapkan sebagai kawasan industrialisasi pada perikanan Tuna, Tongkol dan Cakalang atau dikenal dengan TTC.

Peranan PPS Bungus Menyediakan Fasilitas

1). Penyediaan es batu

Pada Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus dalam memenuhi kebutuhan es bagi kapal-kapal yang akan berangkat melaut dan untuk memenuhi pasca panen selama penangkapan, es batu di pasok oleh PT. Danitama Mina yang berada didalam lokasi pelabuhan. PT. Danitama Mina menyewa lahan pelabuhan dengan kapasitas produksi 40 ton/hari (880 balok/ hari @ 50 kg) dengan harga rata-rata perbalok es sembilan belas ribu lima ratus rupiah (Rp 19.500,-). Harga es ditetapkan berdasarkan perhitungan biaya produksi, dengan catatan bahwa harga tersebut tidak melebihi harga es lokal. Luas area yang digunakan untuk bangunan pabrik es seluas 1.523 M²,

ruang operasional genset, blower dan pompa seluas 185 M².

2). Penyediaan air bersih

Dalam pemberian pelayanan akan kebutuhan air di pelabuhan, pihak pelabuhan mengandalkan PDAM dan sumur galian milik Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus dengan kapasitas 71,4 ton per hari. Dalam penyediaan air bersih yaitu dengan cara air permukaan berasal dari perbukitan maupun PDAM yang di alirkan pada tempat penampungan *intake* lalu di salurkan kepada pengguna pelabuhan.

3). Penyediaan Bahan Bakar Minyak (BBM)

Untuk memenuhi kebutuhan bahan bakar minyak (BBM) dalam hal ini solar di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus, Penyaluran bahan bakar minyak (BBM) dipasok oleh PT. Gunung Mega Energi dengan menyewa tangki bahan bakar minyak (BBM) berkapasitas 75 ton, solar dengan harga per liter Rp 6.900,- .

4). Perbengkelan dan *doching*

Perbengkelan dan *doching* di lokasi Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus yang dipergunakan untuk memperbaiki mesin, perawatan body kapal, peralatan kapal lainnya, perbengkelan di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus masih sangat sederhana. Jumlah bengkel di dalam pelabuhan terdapat 1 unit yang di kelola oleh pelabuhan, pada Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus terdapat alat angkat kapal *Wise/Vessel Lift* dengan kapasitas angkat hanya untuk kapal ukuran 30 GT.

5). Kesyahbandaran

Kesyahbandaran di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus dalam menunjang peranan untuk kegiatan

administrasi kelengkapan berlayar kapal perikanan mempunyai syarat – syarat untuk tambat labuh kapal dan berlayar seperti surat izin berlayar, jenis kapal yang digunakan, jenis alat tangkap, surat pernyataan menaati peraturan yang ada di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus dan lain sebagainya.

6). Statistik Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus

Pengumpulan data baik data jumlah kapal dan frekuensi kunjungan pendaratan ikan, data jumlah alat tangkap, data jumlah nelayan, data produksi dan sebagainya yang dicatat dan diawasi oleh pihak pelabuhan. Data-data yang berkaitan mengenai pelabuhan di kumpulkan di pusat statistik pelabuhan. Data tersebut dengan mudah dapat di ketahui melalui perpustakaan, internet, dan statistik pelabuhan.

7) Mutu Hasil Perikanan

Pada Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus juga terdapat Laboraturium Pengawasan Mutu Ikan. Pengawasan mutu yang dilakukan oleh Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus tidak hanya pada ikan yang didaratkan seperti penimbangan dan pengepakan, tetapi juga pada kelaiakan kapal baik kapal penangkap ikan.

8). Keamanan Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus

Pemalakan ikan hasil tangkapan nelayan pada tahun 2007 oleh

masyarakat lokal yang ada di pelabuhan ketika gedung operasional tempat pendaratan ikan hasil tangkapan nelayan masih berfungsi. Masyarakat lokal membeli ikan hasil tangkapan nelayan dengan harga yang relatif sangat murah di banding dengan harga lokal ikan yang di jual di luar pelabuhan dan bahkan ada yang meminta ikan hasil tangkapan nelayan tersebut tanpa membelinya. Akibatnya jumlah ikan yang di daratkan di pelabuhan menurun dan gedung Tempat Pelelangan Ikan hasil tangkapan nelayan tersebut di PPS Bungus pada tahun 2007 ditutup dan beralih fungsi menjadi perpustakaan, pabrik es, tempat parkir, dan tempat prosesing ikan.

Pelabuhan Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus terus meningkatkan peranan dalam keamanan yang ada di pelabuhan setelah di tutupnya gedung tempat pelelangan ikan hasil tangkapan nelayan yang ada di pelabuhan. Setiap kegiatan pembongkaran ikan oleh nelayan yang ada di pelabuhan di awasi oleh pihak pelabuhan.

Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus Dalam Perikanan Tangkap

Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus jumlah nelayan diperkirakan 3.195 jiwa dengan tingkat pendidikan relatif rendah atau rata-rata Sekolah Dasar (SD).

Tabel 4.1 Nelayan Pengguna Fasilitas Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus tahun 2011-2013.

No	Tahun	Nelayan	Perkembangan %
1	2011	3.570	-
2	2012	3.775	5,47
3	2013	3.915	3,71
Jumlah		11.260	-

Pada Tabel 4.1 tersebut diatas Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus kunjungan atau pengguna pelabuhan yang paling banyak memanfaatkan pelabuhan adalah nelayan yang berasal dari luar pelabuhan.

Nelayan di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus berjumlah 125 jiwa

yang mendaratkan ikan hasil tangkapan di area dermaga pelabuhan dari jumlah nelayan sebanyak berjumlah 3.915 jiwa pada tahun 2013. Peranan Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus terhadap nelayan yang mendaratkan ikan di Pelabuhan ini adalah sebesar 3,19%.

Tabel 4.2 Jumlah dan Jenis Armada Perikanan di Pelabuhan Samudera Bungus pada Tahun 2013

Ukuran Armada (GT)	Jumlah (unit)	Persentase
10-20	44	8,26
20-30	177	33,21
30- ≥ 60	312	58,54
Jumlah	533	100,00

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas adalah Kapal-kapal tersebut terdiri dari Kapal bagan, kapal Purse Seine, hand Line, Long Line. Kapal perikanan

mendaratkan ikan hasil tangkapannya ≤ 20 GT kebanyakan mendaratkan ikan hasil tangkapan nelayan di Muaro dan sekitar pelabuhan.

Tabel 4.3 Jenis Alat Tangkap di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus Pada Tahun 2013.

No	Jenis Alat Tangkap	Jumlah Alat Tangkap	Persentase
1	Bagan	141	26,45
2	Rawai Tuna	142	26,64
3	Pancing Tonda	13	2,43
4	pukat cincin	237	44,47
Total		533	100,00

Tabel 4.4. Jumlah Armada dan Alat tangkap yang Mendaratkan Ikan di Dermaga PPS Bungus

No	Armada	Jumlah (unit)	Alat tangkap	Jumlah (unit)
1	20-30GT	10	Bagan	10
2	30-60 GT	7	<i>Purse Saine</i>	7
3	30≥60 GT	6	<i>Tuna Long Line</i>	6
	Jumlah	23	Jumlah	23

Dari Tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa jumlah alat tangkap yang digunakan kapal berukuran $30 \geq 60$ GT (23 unit) pada saat penelitian. Jumlah armada perikanan dan alat tangkap yang dioperasikan oleh nelayan keseluruhan yang ada di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus pada tahun 2013 adalah 533 unit, maka peranan PPS Bungus terhadap armada penangkapan yang mendaratkan ikan di PPS Bungus adalah 4,32% dibanding jumlah keseluruhan armada kapal perikanan tangkap pada tahun 2013.

Produksi di PPS Bungus.

Tabel 4.5 Produksi dan Nilai Produksi Ikan yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus Pada tahun 2011-2013.

No	Tahun	Produksi (TON)	Perkembangan	Nilai Produksi (Rp 000)	Perkembangan (%)
1	2011	1.267,22	-	60.212.334	-
2	2012	1.873,73	47,86	103.003.039	71,07
3	2013	2.321,88	23,92	75.214.804	-26,98

Tabel 4.5. diatas dapat di jelaskan jumlah ikan di pengaruhi oleh mutu ikan dan jumlah ikan yang didaratkan, jika mutu ikan yang di daratkan dengan kualitas baik maka harga ikan relatif tinggi dan jika

Tabel 4.6. Jumlah Produksi Ikan Tuna Ekspor Dalam Bentuk Segar dan Olahhan di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus

Produksi ikan hasil tangkapan nelayan yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus adalah 2.321,88 ton pada tahun 2013 sedangkan rata-rata ikan yang di daratkan selama penelitian berjumlah 98.71 ton. Kapal yang mendaratkan ikan di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus kadang ada kadang tidak, kapal ikan ukuran 30 GT rata-rata mampu mendaratkan ikan sebanyak 60 ton. Nelayan yang melakukan penangkapan ikan di laut sebanyak 2-4 trip selama 1 bulan.

jumlah ikan yang didaratkan sedikit maka harga ikan yang di jual akan naik Adapun jumlah Ikan Tuna ekspor yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus adalah sebagai berikut:

Tahun	Volume Ikan (ton)	Perkembangan (%)
2011	843,84	-
2012	865,52	5,57
2013	886,34	2,41

Pengolahan di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus

Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus mempunyai industri pengolahan Ikan Tuna yaitu PT. Dempo Andalas Samudera yang menyewa lahan pelabuhan seluas 6.700 m². Perusahaan ini bergerak dalam pengolahan ikan tuna. Ikan olahan di PT. Dempo Andalas Samudera terdiri dari Ikan tuna olahan sirip kuning (*Yellowfin tuna*) dan ikan tuna mata besar (*Big eye tuna*). Produk olahan ikan yang paling banyak dalam bentuk saku, Produk Steak, Produk Loin, produk sampingan seperti Kepala tuna dan ekor tuna, Tetelan hitam dan tetelan merah yang digunakan untuk membuat produk hasil olahan seperti risoles tuna, bakso tuna dan nugget tuna, berupa produk toro dan mata tuna, dan lagi berupa rahang tuna, kulit dan tulang ikan tuna.

Pemasaran di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus

Pemasaran di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus terdiri dari ikan dalam bentuk segar dan olahan. Ikan yang paling laris di pasar lokal jenis Ikan Tuna, Tongkol, Cakalang, Kerapu, Layang, dan Udang. Produk Ikan Tuna segar maupun olahan hasil tangkapan nelayan di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus ada yang di pasar lokal maupun diekspor. Ikan tuna ekspor dikirim ke Negara Jepang, Amerika Serikat, Malaysia, Singapura dan Cina ikan dikirim melalui

Pelabuhan Internasional Minang Kabau. Ikan segar di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus di jual di pasar lokal dan antar kota di (Pekanbaru, Palembang, dan Jambi).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus dalam perikanan tangkap dapat dilihat sebagai berikut :

- Ditinjau dari alat tangkap yang digunakan sebesar 4,32% (23 unit) dari 533 alat tangkap yang ada di PPS Bungus.
- Jumlah armada yang mendaratkan ikan sebanyak 4,32% (23 unit) dari 533 unit.
- Produksi ikan rata - rata sebanyak 98, 71 ton (4,25%) dari jumlah produksi sebanyak 2.321,88 ton / tahun. Dalam segi pemasaran ikan Tuna ekspor sebanyak 38,17 % (886, 34) dari produksi perikanan 2.321,88 ton/tahun.
- Nelayan yang melakukan penangkapan dan menjual ikan di dermaga PPS Bungus sebanyak 3,17% (125 orang) dari jumlah nelayan yang melakukan aktifitas di pelabuhan sebanyak 3.939 orang.

2). Jumlah Produksi di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus relatif kecil dikarenakan jumlah fasilitas di pelabuhan yang ada masih sedikit unitnya dan terbatas dalam penggunaannya selain itu PPS Bungus

juga kurangnya keamanan di pelabuhan yang menyebabkan kurangnya kenyamanan pengguna pelabuhan.

Saran

Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus harusnya lebih menanamkan kepada nelayan akan pentingnya memanfaatkan fasilitas pelabuhan yang sudah disediakan, terutama dalam hal produksi, pengelolaan dan pemasaran demi mewujudkan peranan Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus. Pelabuhan Perikanan Samudera harus lebih meningkatkan pengoperasian, pemeliharaan, dan pelayanan yang ada di pelabuhan. Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus harus lebih meningkatkan jumlah penyediaan fasilitas yang ada di pelabuhan baik dalam hal penyediaan es, BBM, penyaluran air perbengkelan dan docking demi meningkatkan kenyamanan nelayan maupun pengguna fasilitas pelabuhan. Untuk penelitian ini hendaknya ada penelitian lanjutan mengenai peranan Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2002. Metode Penelitian, Laboraturium Perikanan. Fakultas Perikanan, Dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor. (tidak diterbitkan)
- Efendi, M. Sanjaya, 2009. Populasi Dan Sampel, Laboraturium Perikanan. Fakultas Perikanan, Dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.
- Delpani, B, 2005. Manajemen Pelabuhan Perikanan Sungai Liat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sripsi Pada Fakultas Perinanan dan ilmu Kelautan Universitas Riau. 63 hal (tidak diterbitkan).
- Direktorat Perikanan. 1994 Petunjuk Pengelolaan Pelabuhan Perikanan. Direktorat Bina Prasarana. Jakarta. 162 hal
- Lubis. 2006 Pengantar Pelabuhan Perikanan Laboraturium Pelabuhan Perikanan Jarusan Pemanfatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor. 72 hal.
- Roya. 2000 Lokasi dan fasilitas pelabuhan. Bagian penangkapan Ikan, fakultas perikanan Institut pertanian Bogor.
- Sefrianti, 2009 Analisis Tingkat Kepuasan Nelayan Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus dalam menyediakan perbekalan melaut. Universitas Bung Hatta, hal 80, Tidak diterbitkan.